

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PAUD DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA KURIKULUM
MERDEKA**

Oktavia Indah Permata Sary¹, Anita Chandra Dewi.S², Perdana Afif Luthfy²

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Koresponding Email : oktaviaindahpermatasary@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan di era Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dituntut menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu menginspirasi guru, membangun kolaborasi, serta menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum. Namun, masih banyak kepala sekolah yang menghadapi kendala dalam menerapkan kepemimpinan efektif karena keterbatasan sumber daya, kompetensi, dan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah TPA Motherland Semarang serta informan guru, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional, instruksional, dan kolaboratif. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, dan keterlibatan orang tua. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah PAUD yang adaptif dan kolaboratif menjadi kunci dalam mewujudkan mutu pendidikan anak usia dini di era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Kepala Sekolah, PAUD, Mutu Pendidikan, Kurikulum Merdeka*

ABSTRACT

This study was motivated by the crucial role of early childhood education (ECE) principals in improving the quality of education in the era of the Merdeka Curriculum. Principals are required to be instructional leaders who can inspire teachers, foster collaboration, and adapt to curriculum changes. However, many ECE principals still face challenges in implementing effective leadership due to limited resources, managerial competence, and an uneven understanding of the Merdeka Curriculum. Therefore, this study aims to analyze the leadership strategies of ECE principals in improving the quality of early childhood education. The research employed a descriptive qualitative method with the principal of TPA Motherland Semarang as the main subject, along with teachers, and parents as informants. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles & Huberman. The findings show that the principal applied transformational, instructional, and collaborative leadership models. These strategies positively affected teacher competence, learning quality, and parental involvement. Thus, adaptive and collaborative leadership of ECE principals is the key to achieving quality early childhood education in the era of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Principal Leadership, Early Childhood Education, Quality Improvement, Merdeka Curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan (Kasmiati, 2025). Pada tahap ini, anak-anak berada pada masa keemasan (*golden age*) di mana perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, mutu pendidikan di PAUD perlu mendapat perhatian khusus agar anak memperoleh layanan pendidikan yang optimal dan berkelanjutan. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, satuan PAUD dituntut untuk lebih fleksibel dalam menyusun pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada anak, dan berorientasi pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Suriati et al., 2025). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Namun, perubahan paradigma ini tidak akan berhasil tanpa adanya kepemimpinan yang visioner dan strategis di tingkat satuan pendidikan, terutama dari kepala sekolah PAUD (Arifin & Mu'id, 2024).

Kepala sekolah PAUD memegang peran kunci sebagai manajer, supervisor, inovator, sekaligus pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) (Oktami et al., 2024). Strategi kepemimpinan yang tepat memungkinkan terciptanya iklim sekolah yang kondusif, guru yang profesional, serta pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Namun, pada kenyataannya masih banyak kepala sekolah PAUD yang menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya kompetensi guru, kurangnya dukungan orang tua, hingga keterbatasan sarana prasarana (Risnajayanti, 2025). Tantangan-tantangan tersebut menuntut kepala sekolah untuk merumuskan strategi kepemimpinan yang adaptif, kreatif, dan kolaboratif. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di satuan PAUD (Rosyid, 2021; Nurjanah, 2022). Misalnya, melalui supervisi akademik yang berkesinambungan, kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, strategi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat juga terbukti mampu memperkuat dukungan terhadap program pendidikan anak (Nor & Suriansyah, 2024). Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala sekolah PAUD menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di era Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

1. Konsep Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan dipahami sebagai kemampuan seorang pemimpin (kepala sekolah) untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Ismail, 2022). Kepala sekolah PAUD tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang menentukan arah, strategi, dan inovasi pembelajaran di sekolah (Rifki et al., 2023). Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan berperan penting dalam memastikan setiap komponen sekolah bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini secara optimal.

Kepemimpinan pendidikan dipahami sebagai kemampuan seorang pemimpin

(kepala sekolah) untuk memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Haryaka, 2024). Dengan kata lain, kepemimpinan bukan hanya soal mengatur, tetapi juga membangun visi, memberi motivasi, serta mengarahkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mencapai mutu Pendidikan (Susanti, 2021). Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci utama dalam mewujudkan lembaga PAUD yang bermutu, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

2. Model Kepemimpinan yang Relevan untuk PAUD

Kepemimpinan Transformasional (Transformational Leadership)

Model kepemimpinan ini menekankan pada kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, serta menciptakan visi Bersama (Ambawani et al., 2024). Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu mendorong guru untuk berinovasi, meningkatkan profesionalisme, serta membangun iklim sekolah yang positif (Gamaliel & Widodo, 2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah PAUD bukan hanya meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak, serta menumbuhkan kolaborasi dengan orang tua dan Masyarakat (Anindita et al., 2025). Dengan demikian, kepemimpinan transformasional sangat relevan diterapkan di PAUD karena dapat menumbuhkan semangat perubahan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperkuat kerja sama seluruh warga sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini.

Kepemimpinan Instruksional (Instructional Leadership)

Kepemimpinan instruksional adalah gaya kepemimpinan yang menekankan

peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dengan fokus utama pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar (Nurul et al., 2025). Kepala sekolah berperan langsung dalam mengarahkan, membimbing, dan mendukung guru agar pembelajaran berjalan efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Fitriani, 2019). Model ini menekankan pada fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang berfokus pada peningkatan mutu proses belajar mengajar (Imron, 2024). Kepala sekolah berperan dalam:

- Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas,
- Melakukan supervisi akademik,
- Memberikan umpan balik kepada guru, dan
- Memastikan keterlibatan aktif orang tua serta masyarakat

Dengan demikian, kepemimpinan instruksional di PAUD berperan strategis dalam memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Kepemimpinan Kolaboratif (Collaborative Leadership)

Kepemimpinan kolaboratif adalah model kepemimpinan yang menekankan kerja sama, partisipasi, dan kemitraan antara kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya (Nufus et al., 2024). Dalam konteks PAUD, kepemimpinan kolaboratif sangat penting karena pendidikan anak usia dini tidak bisa dipisahkan dari keterlibatan orang tua dan komunitas (Alkasi, 2024). Kepala sekolah perlu mengembangkan strategi kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Neliwati & El Musthofa, 2024). Dengan demikian, kepemimpinan kolaboratif di PAUD menjadi landasan penting dalam membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk

menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan berkelanjutan.

3. Mutu Pendidikan Anak Usia Dini

Mutu pendidikan PAUD adalah tingkat ketercapaian tujuan pendidikan anak usia dini melalui layanan pendidikan yang sesuai standar, melibatkan kualitas input, proses, dan output. Mutu tidak hanya diukur dari hasil belajar anak, tetapi juga mencakup kualitas guru, kurikulum, sarana prasarana, dan dukungan lingkungan belajar (Kresnawaty et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, mutu berarti tercapainya perkembangan anak yang optimal sesuai tahapannya (kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, nilai agama, dan moral) sebagaimana tercantum dalam indikator perkembangan anak (Ilham Farid, 2024). Mutu pendidikan PAUD mencakup kualitas input (guru, kurikulum, sarana prasarana), proses (pembelajaran yang berpusat pada anak), dan output (perkembangan anak yang optimal sesuai indikator perkembangan) (Siti Aisah et al., 2021). Mutu pendidikan PAUD mencerminkan keberhasilan lembaga sesuai standar terbaru Permendik Mendikbudristek No. 12/2024 (kurikulum) dan Permendik Mendikdasmen No. 12/2025 (standar isi) serta Permendik Mendikbudristek No. 47/2023 (standar pengelolaan). Dengan demikian, mutu pendidikan PAUD mencerminkan keberhasilan lembaga dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang holistik, sesuai standar nasional, dan berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh.

4. Kurikulum Merdeka di PAUD

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak, kebutuhan perkembangan, serta konteks lokal sekolah (Rani et al., 2023). Pada jenjang PAUD, Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi lebih pada pengembangan kompetensi, karakter, dan

keterampilan hidup anak sejak usia dini. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan konteks lokal (Nuraeni et al., 2025). Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memfasilitasi guru agar mampu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan yang bermakna, serta melakukan asesmen yang holistik. Implementasi Kurikulum Merdeka juga diarahkan untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada anak sejak dini (Cahyani & Khoiri, 2025). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka di PAUD berfungsi sebagai kerangka dinamis yang mendorong pembelajaran berpusat pada anak, kontekstual, dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila.

5. Keterkaitan Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Mutu PAUD

Berdasarkan teori-teori di atas, strategi kepemimpinan kepala sekolah PAUD berperan langsung dalam:

- Pertama, strategi meningkatkan kompetensi profesional guru melalui supervisi dan pembinaan sangat relevan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah PAUD yang melakukan supervisi terjadwal, pengembangan guru melalui pelatihan dan komunitas belajar, berdampak positif terhadap kinerja guru dan mutu pembelajaran (Nurhasanah et al., 2025).
- Kedua, optimasi sumber daya sekolah dan dukungan masyarakat juga terbukti penting. Sebuah studi kasus pada lembaga PAUD menyebutkan bahwa kepala sekolah membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan memperlengkapi fasilitas sebagai bagian dari strategi pengembangan lembaga yang bermutu (Ahyar et al., 2025).
- Ketiga, menciptakan iklim belajar yang ramah anak dilandasi oleh peran kepala sekolah dalam mengelola sumber daya, membina kerja sama guru-orang tua, dan merancang lingkungan pembelajaran

yang kondusif. Sebuah artikel menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan partisipatif menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak di PAUD (Ridwanulloh & Kusuma, 2025).

- Keempat, memastikan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka juga didukung oleh riset: dalam konteks PAUD, kepala sekolah menerapkan kepemimpinan adaptif dan responsif terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka melalui perencanaan berbasis kebutuhan, pembinaan guru, dan kolaborasi orang tua/komunitas (Andrianie et al., 2022).

Dengan demikian, strategi kepemimpinan kepala sekolah PAUD menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini karena mampu mengintegrasikan aspek manajerial, instruksional, dan kolaboratif secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di era Kurikulum Merdeka.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah PAUD.
3. Mengidentifikasi dampak strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan mutu layanan pendidikan di PAUD.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam kajian kepemimpinan kepala sekolah PAUD di era Kurikulum Merdeka.
- b. Menjadi rujukan akademis untuk penelitian lebih lanjut terkait strategi kepemimpinan di pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Kepala Sekolah PAUD:** Memberikan gambaran strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.
- b. **Bagi Guru PAUD:** Menjadi acuan dalam memahami peran kepala sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru.
- c. **Bagi Pemerintah/Stakeholder Pendidikan:** Menjadi bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan terkait penguatan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang kaya konteks. Peneliti berfokus menggambarkan strategi kepemimpinan kepala sekolah PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini pada konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Lokasi dan Subjek Penelitian

- **Lokasi:** TPA Motherland Semarang, dipilih secara *purposive* karena sedang melaksanakan Kurikulum Merdeka.
- **Subjek:** Kepala sekolah TPA Motherland Semarang sebagai fokus utama penelitian.
- **Informan Pendukung:** 2 Guru TPA Motherland Semarang serta 2 orang tua yang terlibat dalam program sekolah.

Pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019), seperti keterlibatan langsung dalam pengelolaan PAUD dan implementasi strategi kepemimpinan.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer:

- a. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua.
- b. Observasi langsung terhadap aktivitas kepemimpinan kepala sekolah serta proses pembelajaran di kelas.

2. Data Sekunder:

- a. Dokumen sekolah seperti RPPM, RPPH, program kerja kepala sekolah, laporan supervisi, dan arsip kegiatan.
- b. Regulasi resmi terkait Kurikulum Merdeka dan standar mutu PAUD.

Teknik Pengumpulan Data

1. **Wawancara Semi Terstruktur**
Untuk menggali informasi tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan.
2. **Observasi Partisipatif**
Dilakukan untuk mengamati perilaku kepala sekolah dalam memimpin, memotivasi guru, melaksanakan supervisi, serta membangun kemitraan dengan orang tua.
3. **Dokumentasi**
Digunakan untuk melengkapi data, misalnya program kerja, notulen rapat, foto kegiatan, dan laporan evaluasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman (2014):

1. **Reduksi Data:** Menyaring data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian.
2. **Penyajian Data:** Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan untuk mempermudah pemahaman.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Menemukan pola strategi kepemimpinan kepala sekolah serta dampaknya terhadap mutu PAUD.

Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, digunakan beberapa teknik:

1. **Triangulasi** **Sumber:**
Membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan orang tua.
2. **Triangulasi Teknik:** Membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. **Member Check:** Mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan.

Prosedur Penelitian

1. **Tahap Persiapan:** Menyusun instrumen penelitian, menentukan lokasi dan subjek penelitian.
2. **Tahap Pengumpulan Data:** Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di PAUD mitra.
3. **Tahap Analisis Data:** Mengolah data menggunakan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.
4. **Tahap Penyusunan Laporan:** Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Strategi kepemimpinan kepala sekolah PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di era Kurikulum Merdeka

Dari hasil penelitian di TPA Motherland Semarang, ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan tiga strategi kepemimpinan utama, yaitu transformasional, instruksional, dan kolaboratif.

- a. **Kepemimpinan Transformasional**
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (A, 2025), beliau menyampaikan bahwa visi lembaga yang dipegang bersama seluruh guru adalah “PAUD Bermutu dan Berkarakter Pancasila.” Visi tersebut disampaikan secara konsisten dalam setiap rapat guru, apel pagi, dan kegiatan refleksi mingguan. Kepala sekolah juga memberikan motivasi dengan penghargaan sederhana seperti sertifikat guru inspiratif bulanan dan apresiasi verbal di depan rekan

sejawat.

Seorang guru menyampaikan, *“Bu Kepala selalu memberi semangat dan percaya pada kemampuan kami. Itu membuat kami termotivasi untuk berinovasi dalam membuat kegiatan pembelajaran.”* (Guru A, wawancara 15 Mei 2025).

Dari hasil observasi tanggal 20 Mei 2025, tampak guru lebih aktif dalam merancang kegiatan tematik seperti proyek *“Lingkunganku Bersih”* dan *“Pasar Mini.”* Hal ini menunjukkan meningkatnya keterlibatan guru dalam perencanaan pembelajaran.

b. Kepemimpinan Instruksional

Berdasarkan catatan observasi lapangan, kepala sekolah rutin melakukan supervisi mingguan terhadap perangkat ajar (RPPM dan RPPH) serta kunjungan kelas setiap hari Rabu. Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan, *“Saya selalu berusaha memberikan masukan langsung di kelas, terutama agar asesmen dilakukan saat anak bermain, bukan hanya lewat lembar kerja.”* Hasil wawancara dengan guru (Guru B, 16 Mei 2025) mengonfirmasi bahwa supervisi tersebut membantu mereka memahami cara mengintegrasikan asesmen formatif dalam kegiatan bermain. Dari angket yang disebarkan, 80% guru menyatakan lebih percaya diri dalam merancang kegiatan berbasis proyek sesuai prinsip Merdeka Belajar.

c. Kepemimpinan Kolaboratif

Kepala sekolah aktif menjalin komunikasi dengan orang tua dan komunitas lokal. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menjelaskan, *“Kami mengadakan kegiatan parenting setiap bulan agar orang tua paham bagaimana mendukung anak di rumah. Kami juga melibatkan mereka dalam kegiatan proyek tematik seperti Pasar Mini.”* (A, wawancara 17 Mei 2025). Observasi menunjukkan bahwa

kegiatan *Pasar Mini* diikuti oleh hampir seluruh orang tua yang membantu menyediakan bahan jualan sederhana dan membantu anak bertransaksi. Kolaborasi juga meluas ke **komunitas lokal**, seperti PKK dan karang taruna, yang berperan menyediakan bahan daur ulang untuk kegiatan seni.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah PAUD

a. Faktor Pendukung

1. Kompetensi guru yang baik, dengan lulusan S1 PAUD. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, *“Guru kami sudah punya dasar keilmuan PAUD, jadi lebih mudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek.”*
2. Dukungan orang tua tinggi, terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan sekitar 70% orang tua hadir dalam kegiatan parenting dan proyek sekolah.
3. Adanya regulasi Kurikulum Merdeka PAUD (Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024) yang memberi fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan kegiatan dengan karakter anak.

b. Faktor Penghambat

1. Sarana prasarana terbatas, yaitu ruang kelas sempit dan minim alat permainan edukatif. Observasi menunjukkan anak sering bergantian menggunakan alat peraga.
2. Pendanaan terbatas, terutama untuk proyek tematik yang memerlukan banyak bahan. Kepala sekolah menyatakan, *“Kami harus kreatif menggunakan bahan bekas agar proyek tetap berjalan.”*
3. Variasi kemampuan guru, ada sebagian guru yang masih kesulitan dalam asesmen holistik Hal ini diakui guru A, *“Saya kadang*

bingung menilai aspek sosial-emosional anak secara autentik.”

3. Dampak strategi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan mutu layanan pendidikan di PAUD

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan.

- a. Proses pembelajaran menjadi lebih variatif; observasi menunjukkan anak terlibat aktif dalam eksplorasi, berdiskusi, dan melakukan refleksi sederhana.
- b. Kompetensi guru meningkat, terutama dalam mendesain pembelajaran berbasis proyek dan asesmen formatif. Guru mengaku lebih mandiri dan inovatif dalam mengembangkan tema kontekstual.
- c. Perkembangan anak menunjukkan kemajuan pada aspek literasi awal, numerasi sederhana, serta keterampilan sosial seperti bekerja sama dan berbagi. Seorang orang tua menyatakan, “*Anak saya jadi lebih berani berbicara dan mau membantu teman saat bermain.*”

PEMBAHASAN

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD

a. Strategi Kepemimpinan Transformasional

Kepala sekolah menanamkan visi “*PAUD Bermutu dan Berkarakter Pancasila*”, memberi apresiasi (sertifikat, pujian) dan konsisten menyampaikan visi tersebut, sehingga guru menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam perencanaan tematik (observasi; wawancara Guru A). Hal ini sejalan dengan teori Bass & Riggio (2006) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional bekerja melalui empat dimensi pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized*

consideration) yang bersama-sama meningkatkan motivasi, komitmen organisasi, dan kreativitas staf. Temuan bahwa guru menjadi lebih inovatif dan terlibat menunjuk pada mekanisme *inspirational motivation* dan *intellectual stimulation* dalam teori tersebut. Dukungan empiris serupa dilaporkan Rosyid (2021) tentang kepala sekolah PAUD visioner yang meningkatkan kinerja guru. Untuk menguatkan efek ini, kepala sekolah perlu memformalkan mekanisme penghargaan dan sesi refleksi kolektif sehingga *visioning* menjadi alat berkelanjutan untuk pembentukan budaya sekolah.

b. Strategi Kepemimpinan Instruksional

Supervisi mingguan terhadap perangkat ajar (RPPM/RPPH), kunjungan kelas, dan umpan balik praktis mendorong 80% guru merasa lebih percaya diri merancang pembelajaran berbasis proyek(data:observasi). Hallinger & Murphy (1985) menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan, memonitor, dan membina kualitas pengajaran. Temuan menunjukkan mekanisme instruksional bahwa supervisi dan coaching langsung meningkatkan kapabilitas guru dalam merancang asesmen formatif dan kegiatan proyek hal yang juga ditekankan oleh Nurjanah (2022) dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka PAUD. Dengan kata lain, kepemimpinan instruksional mengubah praktik kelas melalui intervensi yang bersifat teknis-pedagogis. Kepala sekolah perlu menstandarkan jadwal supervisi dan menyiapkan format umpan balik berorientasi praktik (contoh: rubrik asesmen holistik), serta mendorong P2GTK/PLPG internal untuk mengatasi variasi kompetensi guru.

C. Strategi Kepemimpinan Kolaboratif

Parenting bulanan, keterlibatan orang tua dalam proyek *Pasar Mini*, dan kemitraan dengan PKK/karang taruna terlihat meningkatkan dukungan sumber daya dan

keterlibatan komunitas (observasi kegiatan; wawancara kepala sekolah). Fullan (2014) dan literatur implementasi sistem pendidikan menyatakan bahwa kolaborasi pemangku kepentingan memperluas modal sosial sekolah dan memperkuat keberlanjutan program. Di PAUD, di mana perkembangan anak sangat dipengaruhi konteks keluarga dan lingkungan, mekanisme kolaboratif memperkaya sumber belajar kontekstual dan mendukung prinsip pembelajaran bermakna. Membangun SOP kemitraan (peran orang tua, jadwal, kontribusi) dan dokumentasi kontribusi komunitas dapat menjamin keberlanjutan serta memudahkan advokasi pendanaan/dukungan eksternal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Kualitas SDM (guru S1 PAUD) dan dukungan orang tua menjadi modal penting; keterbatasan sarana, dana, dan variasi kompetensi guru menjadi hambatan utama. Model sumber daya organisasi (*resource-based view*) dan teori kepemimpinan adaptif menyatakan bahwa keberhasilan strategi kepemimpinan sangat bergantung pada ketersediaan kapabilitas internal (kompetensi guru) dan akses terhadap sumber eksternal (komunitas, dana). Kepemimpinan yang efektif bukan hanya memberi arahan, tetapi juga *mobilisasi sumber daya* dan inovasi manajerial untuk mengatasi keterbatasan. Kepala sekolah perlu menginisiasi pendekatan pendanaan kreatif (*crowdsourcing* komunitas, kemitraan CSR lokal) dan program pengembangan profesi berjenjang (*peer coaching, lesson study*) untuk mengurangi variasi kompetensi.

3. Dampak Strategi Kepemimpinan terhadap Mutu PAUD

Perubahan nyata pada proses (pembelajaran lebih variatif), guru (peningkatan kemampuan desain proyek dan asesmen), dan anak (kemajuan literasi awal, numerasi sederhana, keterampilan sosial). Temuan ini selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan

pembelajaran kontekstual, kompetensi, dan pengembangan karakter sejak dini; serta dengan prinsip standar pengelolaan dan standar isi PAUD yang menuntut penyelenggaraan pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada capaian perkembangan anak. Relevansi terhadap regulasi terkini: Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 (Kurikulum pada PAUD menguatkan fleksibilitas kurikulum bagi PAUD), Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 (Standar Pengelolaan), dan Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025 (Standar Isi PAUD) menegaskan bahwa praktik kepemimpinan yang adaptif, instruksional, dan kolaboratif yang Anda temukan adalah sejalan dengan arah kebijakan nasional. Untuk memastikan dampak berkelanjutan pada mutu, rekomendasi praktis meliputi (1) integrasi agenda supervisi instruksional dengan indikator standar nasional, (2) pemanfaatan kemitraan komunitas sebagai sumber materi proyek dan dukungan operasional, dan (3) monitoring capaian perkembangan anak berbasis rubrik yang konsisten dengan standar isi terbaru.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di TPA Motherland Semarang menerapkan strategi kepemimpinan yang mengintegrasikan gaya transformasional, instruksional, dan kolaboratif secara sinergis untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di era Kurikulum Merdeka. Melalui strategi kepemimpinan transformasional, kepala sekolah menanamkan visi “PAUD Bermutu dan Berkarakter Pancasila”, memberikan motivasi dan penghargaan sederhana kepada guru, serta menumbuhkan budaya kerja positif. Strategi ini berhasil membangun semangat dan komitmen guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif dan bermakna bagi anak. Dalam strategi kepemimpinan instruksional, kepala sekolah secara konsisten melakukan supervisi mingguan terhadap perangkat

ajar, memberikan bimbingan langsung di kelas, serta umpan balik terhadap asesmen formatif. Strategi ini efektif meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Melalui strategi kepemimpinan kolaboratif, kepala sekolah aktif membangun kemitraan dengan orang tua dan komunitas lokal melalui kegiatan parenting dan proyek tematik seperti “Pasar Mini”. Kolaborasi ini memperkuat dukungan sumber daya, memperluas konteks belajar anak, dan menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Keberhasilan penerapan strategi kepemimpinan tersebut didukung oleh kompetensi guru yang memadai, dukungan orang tua yang tinggi, dan fleksibilitas kebijakan Kurikulum Merdeka. Namun, keterbatasan sarana prasarana dan pendanaan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui inovasi dan kerja sama lintas pihak. Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan kepala sekolah PAUD yang adaptif dan integratif terbukti mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan di TPA Motherland Semarang. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi strategi transformasional, instruksional, dan kolaboratif menjadi pendekatan efektif dalam mewujudkan PAUD yang bermutu, berkarakter Pancasila, dan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, Fadhilah, Janatun, Batubara, Chairy, N., Tanjung, S., & Laura, S. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan PAUD DI RA HJ Siti Syarifah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 20540–20543.

Alkasi, Z. (2024). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jeced: Journal of Early Childhood Education*

and Development, 6(1), 42–52.

Ambawani, C. S. L., Saputra, I., Kusuma, T. M. M., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810–4823.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1578>

Andrianie, Wahyu, & Syaifuddin. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 130–149.
<https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>

Anindita, L. M., Aina, N., Wahyuni, P. T., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2025). Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional untuk Peningkatan Profesionalisme Pendidik PAUD. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 698–708.
<https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.968>

Arifin, & Mu'id. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128.
<https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>

Cahyani, N. M., & Khoiri, N. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama Nasima Kota Semarang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 377–391.

Fitriani. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 730–743.
<https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>

Gamaliel, F. X., & Widodo, B. S. (2024). Kepemimpinan Transformasional

- Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 8(2), 100–110.
- Haryaka, U. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Budi Luhur Kota Samarinda Principal leadership strategy in improving teacher performance at Budi Luhur High School Samarinda. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 61–72.
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/3350>
- Ilham Farid, cucu A. (2024). Sistem Penjaminan Mutu Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4852–4851.
- Imron, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru. *Journal Creativity*, 1(1), 41–62.
<https://doi.org/10.62288/creativity.v1i1.5>
- Ismail. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 2(1), 1–21.
<https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i1.260>
- Kasmiati. (2025). Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Fondasi Karakter dan Kognitif Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.
- Kresnawaty, A., Hendarty, T., & Datau, S. (2025). Evaluasi Kinerja Satuan Paud : Perspektif Balanced Scorecard Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di TK Sabili Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 858–867.
- Neliwati, S. D. R., & El Musthofa, I. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(April), 272–289.
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2024). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4.
- Nufus, E. A. B., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Strategi dan Pendekatan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 06(02), 185–202.
<https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JAPI/article/view/4366>
- Nuraeni, C., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 216–227.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982>
- Nurhasanah, Nursidah, Abdullah, Fahri, Ristina, & Ristina. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Mappesona*, 8(1), 29–36.
<https://doi.org/10.30863/mappesona.v8i1.5896>
- Nurul, Aslamiah, Noorhafizah, & Novitiawati. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 312–321.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4336>
- Oktami, A. N., Imran, R. F., & Nurwita, S. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Tk Aisyiyah Xi. *Journal of Education Research*, 5(3), 2704–2713.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1225>
- Pendidikan, D. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. *Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI*, 26.

- Rani, Asbari, Ananta, & Alim. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Jurnal of Information System and Manajement*, 02(06), 80.
- Ridwanulloh, & Kusuma. (2025). Strategi Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 5(1), 98–115. <https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.141>
- Rifki, Solana, Muhammad, Mustika, & Dea. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–418. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>
- Risnajayanti, N. (2025). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Kemitraan dengan Orang Tua untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(3), 251–265.
- Siti Aisah, D., Ulfah, U., Karina Damayanti, W., & Cepi Barlian, U. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385–397. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.927>
- Suriati, Hasan, & Ramadhan. (2025). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran Sosial Emosional Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini Di TK Aisyah 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>